

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi manusia pendidikan adalah salah satu hal sangat berarti dalam kehidupannya, hal ini mengandung arti bahwa tiap - tiap orang Indonesia memiliki hak dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan serta diharapkan untuk berkembang didalamnya. Pendidikan secara umum adalah proses penyiapan generasi mudau ntuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efesien. Pendidikan adalah bidang yang vital dan krusial dalam pembangunan nasional, dikarenakan bidang tersebut merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa (Sukron, 2020).

Pemerintah pun masih terus berbenah dan terus meningkatkan kualitas pendidikan sebagai implementasi dari penggunaan anggaran pendidikan yang dialokasikan 20% dari APBN. Dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 271 juta jiwa, pencapain pemerintah pun dapat kita lihat dari penurunan angka buta aksara, pada tahun 2019 tercatat sebesar 1,78 persen atau 3.081.136 orang, dan pada tahun 2020 turun menjadi 1,71 persen atau menjadi 2.961.060 orang (Anugerahmawaty, 2021). Namun disisi lain keprihatinan akan pendidikan terjadi pada umat Islam di Indonesia, dengan penganut 86,7% dari jumlah total penduduk Indonesia atau sekitar 231 juta jiwa, 65% dari orang Muslim Indonesia belum mampu untuk membaca Al-Qur'an (Mukhtar & Nursalikhah, 2021). Sedangkan negaea dengan penduduk Muslim terbesar di dunia adalah Indonesia, diatas Pakistan dan India (Jordan National Library, 2022). Ini menjadi tamparan bagi kita semua karena bahwasannya ketika seseorang beragama Islam namun tidak mampu untuk

membaca Al Qur'an maka hal tersebut akan menjadi penghambat ia dalam beribadah dan mengamalkan Al – Qur'an.

Sebagai negara muslim terbesar didunia, sudah seharusnya Al-Quran dibaca, dihafal, dikaji dan dijadikan sebagai pedoman hidup disegala aspek kehidupan. Alih – alih memmanifestasikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hdiup , realita yang kita dapati adalah sebaliknya, jangankan menjadikan petunjuk hidup kemampuan dalam membacanya saja pun sangat minim, sedangkan belajar membaca Qur'an adalah pendidikan yang mendasar didalam Islam dan merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim. Selain itu Rasulullah Shallahu Alahi Wassalam juga pernah bersabda didalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, *sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya* (Yahya bin Syaraf An-Nawawi, 2007). Ini menandakan mempelajari Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi didalam Islam.

Meskipun bacaan Al-Qur'an tidaklah sulit untuk dipelajari, namun banyak umat msulim yang kurang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, di antara variabel yang mempengaruhinya adalah inspirasi, support dan motivasi serta strategi yang dipakai untuk mendalami dan mempelajari Qur'an bersamaan dengan alat dan media lainnya. Aswan Zain dan Syaiful Bahri menjelaskan (Rahmaniah, 2019), bahwasannya pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan dalam belajar disebabkan berbagai faktor seperti pilihan teknik yang tidak tepat, kelas yang kurang bersemangat, dan keadaan siswa yang kurang produktif yang disebabkan metode strategi yang tidak sesuai dengan materi dan tidak sesuai target pembelajaran.

Untuk menyikapi hal yang demikian itu maka pendidikan membaca Quran harus dilaksanakan sedini mungkin, sebab sejak fase itu anak memiliki potensi belajar yang sangat mengesankan dan luar biasa. Anak-anak akan sangat mudah untuk menemukan sesuatu yang diminta dan diajarkan sehingga tidak sulit untuk memahami materi yang diberikan (Hamdani, 2018).

Menanamkan nilai-nilai Qur'ani terkhusus pada anak sudah tentu dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak maka dari itu para orang tua harus memainkan peran utama didalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak - anaknya. Namun, di era modern seperti sekarang ini terjadi perubahan didalam mendidik anak. Beberapa orang tua ada yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya, namun bagi orang tua yang tidak memiliki kemampuan serta keluangan waktu maka mereka akan lebih memilih untuk mengirimkan anak-anak mereka ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang berada dalam bidang keagamaan. Sehingga, isi didalam pembelajarannya lebih memfokuskan pada bagian keagamaan (Islam) dengan merujuk kepada Qur'an dan Sunnah (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2013).

Menurut Mansur, tujuan dari Taman Pendidikan Qur'an adalah untuk mempersiapkan anak – anak didiknya menjadi generasi yang berkomitmen kepada Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman didalam kehidupan sehari hari (Mansur, 2005). Kemudian dalam persebarannya, TPQ di provinsi yang penduduknya mayoritas beragama muslim memiliki jumlah yang banyak, bila kita menelisik sedikit ke Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2014 jumlah TPQ dari 6

wilayah administrasi adalah 3.606 TPQ dengan 17.582 guru serta 205.772 santri (Pemprov DKI Jakarta, 2014).

Dengan jumlah sebanyak itu, menandakan bahwa usaha dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, sudah mulai disadari oleh pemerintah dan sebagian masyarakat kita sejak lama. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah daerah, para tokoh masyarakat dan pemuka agama, seperti penerapan PERDA, mengeluarkan surat keputusan bersama, mengelontorkan dana kepada lembaga – lembaga Qur'an, melakukan pengabdian ke masyarakat dan masih banyak lagi.

Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah hambatan terutama pada pengajian anak – anak dimasa sekarang ini seperti sedikitnya jumlah anak muda yang menjadi guru ngaji, sistem pengelolaan pengajian, metode yang diajarkan, kecanggihan dan kemajuan teknologi yang berakibat pada kurangnya ketertarikan generasi muda untuk mengaji, pembiayaan dan kepedulian dari pihak pemerintah yang bisa dikatakan rendah perihal pengajian anak-anak (Ulfah dkk., 2019).

Selain munculnya banyak metode pembelajaran Al-Qur'an, muncul juga berbagai macam TPQ yang tersebar di Indonesia. Namun permasalahan yang timbul adalah karena semua orang bebas membangun TPQ maka TPQ -TPQ tersebut tidak memiliki standar dan kurikulum yang mapan, selain itu Tpq – Tpq tersebut juga tidak memiliki manajemen yang baik sehingga TPQ terkesan berjalan begitu saja. Dalam prosesnya semua serba inisiatif dari sang Ustadz. Selain itu regenerasi para pengajar pun juga terhambat karena banyak dari para pemuda pemudi enggan untuk menjadi pengajar dengan berbagai alasan. Dari permasalahan

tersebut Metode Qiroati dan Utsmani adalah 2 metode yang secara masih bertahan ditengah – tengah permasalahan yang melanda TPQ.

Mengamati kondisi tersebut, maka untuk membangkitkan minat belajar sekaligus mempermudah membaca Qur'an terutama bagi anak – anak, maka diperlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Menurut Subad (Samsi, 2021), sudah tentu belajar tidak dapat dipisahkan dari metode. Karena pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha untuk mendidik, maka metode yang disnggung di sini termasuk metode pembelajaran yang dimengerti sebagai semua metode yang digunakan dalam usaha untuk mendidik, disusun berdasarkan standar, prinsip dan kerangka kerja tertentu. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan metode yang tepat.

Maka pada saat Al-Qur'an dipelajari, tentunya diperlukan suatu metode untuk menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Ketika masyarakat mulai merasa perlu untuk mempelajari Al-Qur'an, para guru dan pemerhati studi Al-Qur'an bekerja keras untuk mencari solusi agar belajar Al-Qur'an lebih mudah, sederhana, menarik dan menyenangkan.

Seiring berjalannya waktu, banyak bermunculan ide untuk memperbarui dan mengembangkan metode untuk mendukung kemampuan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Secara umum, ada banyak metode untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an, seperti Baghdadiyah, Iqro, Utsmani, Qiroati, Tilawati, Ummi, dan sebagainya. Salah satu penyebab munculnya beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an adalah perbedaan latar belakang dan kebutuhan masyarakat yang menginginkan anak-anaknya bisa membaca Al-Qur'an sesuai aturan dalam waktu yang tidak terlalu lama, alasan lainnya adalah karena terjadi beberapa masalah atau

kekurangan didalam metode atau cara membaca Qur'an terdahulu, maka dari itu dikembangkanlah metode – metode untuk memperbaharui metode yang telah ada sebelumnya.

Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode yang terkenal dan sudah cukup lama ada. Metode Qiro'ati adalah suatu metode yang dikembangkan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, dimana metode ini mempunyai metode yang berbeda dari yang lainnya yaitu untuk membaca Al-Qur'an yang dibaca secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu metode Qiroati terkenal dengan tidak menjual bebas buku pembelajarannya di pasaran serta para pengajar harus melakukan pembelajaran dan sertifikasi dahulu sebelum mereka terjun mengajar para santri didalam kelas (Sa'diyah, 2022).

Qiroati hadir sebagai jawaban atas keresahan pembelajaran Al-Qur'an yang dinilai lamban dan asal-asalan sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah tajwid. Metode Qiroati merupakan metode pembelaaran Al-Quran yang memiliki tingkat kedisiplinan yang benar-benar baik, maka itu diharapkan dapat menjadikan para pengkaji ataupun para santri dari metode ini dapat belajar membaca Alquran secara disiplin agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu ditengah gempuran berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang baru serta bermunculannya TPQ baru, Qiroati masih bertahan hingga saat ini, hal ini disebabkan Qiroati memiliki keorganisasian yang sangat baik dimulai dari tingkat kecamatan, wilayah sampai nasional. Sehingga semuanya ada prosedurnya, jadi tidak asal dalam membuka TPQ yang baru.

TPQ At-Taqwa adalah salah satu dari sekian banyak TPQ yang menggunakan metode Qiroati, TPQ AT-Taqwa ini berlokasi di Kelurahan Pondok Labu, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. TPQ At- Taqwa adalah salah satu TPQ dengan tingkat kelulusan yang cukup tinggi, data terakhir menunjukkan bahwa presentase kelulusan para santrinya dalam ujian serentak adalah sebesar 89%. Selain itu TPQ At-Taqwa adalah salah satu TPQ yang tidak merasakan berdampak berkurangnya santri akibat dari pandemi COVID-19.

Sedangkan metode utsmani adalah metode yang dikembangkan oleh Ustadz Efendi Anwar, Lc, Al-Hafidz. Metode ini menyajikan pembelajaran Al-Qur'an dengan cara yang mudah dan menyenangkan dengan bercirikan "nasyid tahapan lima langkah" dalam kegiatan proses belajar mengajarnya sehingga anak menjadi tertarik dan antusias untuk belajar. Metode ini juga salah satu metode dengan pengorganisasian yang baik mulai dari pengajar, manajemen, ataupun santri baik di Utsmani Pusat maupun cabang semua terstruktur dengan, serta penggunaan sosial media dan website yang cukup instens sehingga semua bisa tersistemati dengan baik. Metode ini terkenal dengan program tahsinnya yang banyak membantu anak – anak dan orang dewasa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya terbukti dari data bahwa PTQ Al-Utsmani pada tahun ini telah mencapai angkatan ke 70 untuk program bimbingan Al-Qur'annya dan metode ini telah banyak digunakan di beberapa kampus di Jabodetabek. Selain itu metode ini juga terkenal dengan pencetak penghafal Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dari rutusnya pihak Al-Utsmani untuk mengadakan wisuda tahfidz di setiap tahunnya (M. G. Ahmad, 2022).

PTQ Utsmani Condet adalah rumah Qur'an yang didirikan pertama kali oleh

Ustadz Effendi Anwar yang kini menjadi role model untuk pembangunan Utsmani cabang. PTQ Utsmani sejak didirikan 1995 hingga kini perkembangannya cukup pesat dan memiliki berbagai program pembinaan, selain itu PTQ Utsmani juga terkenal sebagai pionir pencetak para penghafal Al-Qur'an. Sama seperti halnya TPQ At-Taqwa, PTQ Utsmani adalah salah satu lembaga Qur'an yang tidak begitu berdampak akibat adanya pandemi COVID-19.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Komparatif Metode Qiroati di TPQ At - Taqwa dengan Metode Utsmani di PTQ Utsmani dalam Pembelajaran Membaca Al – Qur'an”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Angka buta huruf di Indonesia masih cukup banyak
2. Angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi
3. Pergeseran cara orang tua dalam mengenalkan anak dengan Al - Qur'an
4. Banyaknya kendala dalam efektivitas penyelenggaraan TPQ
5. Bermunculan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bermacam - macam
6. Banyaknya TPQ yang dibangun tanpa kurikulum dan manajemen yang baik
7. Hanya segelintir TPQ yang baik secara kurikulum, manajemen dan regenerasi guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi

masalah hanya pada “Studi Komparatif Metode Qiroati di TPQ At–Taqwa dengan Metode Utsmani di PTQ Utsmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an”.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah diatas, permasalahan – permasalahan yang akan penulis amati di TPQ At-Taqwa Pondok Labu dan PTQ Utsmani Condet adalah :

1. Bagaimana penerapan metode Qiro’ati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ At-Taqwa Pondok Labu?
2. Bagaimana penerapan metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur’an di PTQ Utsmani di Condet?
3. Bagaimana perbandingan pembelajaran membaca Al-Qur’an dari 2 Metode tersebut?
4. Bagaimana perbandingan hasil dari penerapan 2 metode tersebut?
5. Apa kelebihan dan kekurangan dari kedua metode tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisa implementasi metode Qiroati di TPQ At-Taqwa dan Utsmani di PTQ Utsmani yang dapat diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Qiro’ati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ At-Taqwa Pondok Labu
2. Untuk mengetahui penerapan metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al - Utsmani Condet

3. Untuk mengetahui perbandingan pembelajaran kedua metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an
4. Untuk mengetahui perbandingan hasil dari penerapan 2 metode tersebut
5. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kedua metode

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya serta mengembangkan khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam metode pembelajaran Al-Qur'an. Melalui kajian ini, nantinya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik secara konkret terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan secara khusus penulis berharap penelitian ini mampu menjadi rangsangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan membangkitkan dan mengembangkan kembali khazanah keilmuan islam.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini juga diharapkan agar para pembaca terangsang untuk memiliki kompetensi dan kualitas dalam penguasaan metode pembelajaran Al-Qur'an.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan studi komparatif metode pembelajaran Al-Qur'an tentunya sudah pernah dilakukan penelitiannya oleh peneliti-peneliti

sebelumnya. Dalam ikhtiar menuliskan penelitian ini penulis butuh gambaran dari penelitian-penelitian tersebut. Terdapat beberapa literatur yang bisa dijadikan acuan sebagai komparasi untuk melihat perbedaan fokus penelitian yang hendak diteliti, yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Amelia Silvi Hayati (2019) mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro’ati dan Ummi dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan”. Penelitian skripsi tersebut membahas tentang kelebihan dan kekurangan serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembelajaran Al-Qur’an.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Samsi (2021) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pare – Pare dengan judul “Perbandingan Metode Iqro dan Baghdadiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII di SMPN 5 Duampuna Kabupaten Pinrang”. Penelitian skripsi tersebut memfokuskan pada hasil dari implementasi metode pembelajaran dengan menggunakan metode kuantitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Salma Nadhifa & Ahmad Mujahid (2020) mahasiswa Universitas Islam Bandung dengan judul “Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”. Penelitian berbentuk jurnal/artikel ini lebih terfokus pada hasil pengujian tes membaca Qur’an tanpa menganalisis proses pembelajaran lebih lanjut.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah fokus utama diteliti yaitu perbandingan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan letak perbedaan dari ketiga penelitian tersebut adalah objek yang dipilih dalam penelitian serta analisis data yang berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan pembagian sebanyak lima bab, yang masing – masing babnya memiliki sub-bab yang tersusun secara sistematis seperti berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab kajian teori, dijelaskan mengenai teori “Metode Pembelajaran Al-Qur'an” dan “Perbandingan metode” dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai bagaimana data didalam penelitian ini diperoleh, diolah, dan disajikan mulai dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data, teknik analisis data dan yang terakhir adalah teknik penulisan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dijabarkan mengenai gambaran objek yang diteliti dan bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengacu kepada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas.

BAB V KESIMPULAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran – saran yang berhubungan dengan penelitian ini.



*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*